

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PEMBINAAN GURU SEKOLAH HARI MINGGU DI DESA BALUKON KABUPATEN PULANG PISAU

Tim

Prasetiawati, M.Th.
NIP. 19770226 200604 2 001

Roma Debora
NIM. 1802111644

Dr. Agus Surya, M.Th.
NIP. 19770326 200801 1 007

Roxi
NIM. 1902111820

Silvia Rahmelia, M.Pd.
NIP. 19930712 201903 2 019

Jul Mukhlis Harefa
NIM. 2002111905

Ventje Adri Politon, M.Pd.
NIP. 19630213 198203 1 001

Abi Ronaldo
NIM. 2002111864

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN)
PALANGKA RAYA
2022**

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau. Guru SHM di GKE Balukon masih sangat terbatas dalam menguasai metode mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru yang bertugas mengajar terkadang tidak cukup meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi dan metode mengajar yang akan digunakan, sehingga kegiatan yang dilakukan cenderung kurang mendalam pada pesan yang seharusnya disampaikan terkait firman Tuhan. Berdasarkan analisis situasi dan kondisi masyarakat dampingan, maka rumusan masalah penelitian meliputi 1) Bagaimana kompetensi guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau?; 2) Bagaimana kegiatan pembinaan guru SHM dapat meningkatkan kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau? Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), tim merencanakan aksi kegiatan berupa pembinaan guru SHM di GKE Balukon. Dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi ditambah dengan kuesioner/angket terbuka, didapatkan hasil bahwa kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau masih lemah dalam aspek kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kelemahan ini terlihat dari hasil observasi pada saat pembelajaran SHM dimana guru belum mampu menerapkan aktivitas penerapan/respon dari cerita Alkitab yang disampaikan. Untuk itu pembinaan yang dilakukan oleh tim berfokus pada kompetensi pedagogik. Dari hasil evaluasi, guru-guru SHM GKE Balukon mendapatkan pengetahuan baru terkait efektifitas pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan usia anak dan cara-cara baru dalam mengembangkan aktivitas penerapan/respon dari cerita Alkitab saat mengajar.

Kata Kunci: Anak, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Hari Minggu

KATA PENGANTAR

Shalom, Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,

Puji dan syukur kami panjatkan khadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih karunia dan penyertaan-Nya kami dapat menyelesaikan laporan hasil pengabdian berbasis riset di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2022 yang berjudul **“PEMBINAAN GURU SEKOLAH HARI MINGGU DI DESA BALUKON KABUPATEN PULANG PISAU”**. Kegiatan pengabdian ini didanai oleh DIPA IAKN Palangka Raya Tahun 2022 dan dilaksanakan pada kurun waktu bulan Agustus-November 2022. Adapun pengabdian ini memiliki tema dan metode yaitu *Participatory Action Reseach (PAR)* di bidang pendidikan. Dengan disusunnya laporan kegiatan pengabdian berbasis riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam tataran akademis konseptual sebagai solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat binaan.

Adapun dalam proses pelaksanaan kegiatan ini hingga penyusunan laporan hasil kegiatan ditemukan berbagai kendala sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. Oleh karena itu peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk keberlanjutan tindak lanjut kegiatan ini di masa mendatang.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, baik itu LP2M IAKN Palangka Raya, Aparat Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau dan Majelis Pekerja Harian GKE Balukon yang telah kooperatif memberikan izin dan berkontribusi aktif dalam terwujudnya kegiatan pengabdian berbasis riset.

Kiranya pengabdian berbasis riset ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika, masyarakat binaan di Desa Tumbang Habaon dan para pembaca pada umumnya.

Shalom,

Palangka Raya, November 2022

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	1
2. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan	1
3. Kondisi yang Diharapkan.....	2
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA KONSEP	5
A. Strategi Pelaksanaan Metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR)	5
B. Kajian Teori	7
1. Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu (SHM)	7
a. Guru Sekolah Hari Minggu	7
b. Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu.....	8
2. Sekolah Hari Minggu	10
a. Sejarah Guru Sekolah Hari Minggu.....	10
b. Anak Sekolah Hari Minggu	10
c. Peran dan Fungsi Sekolah Hari Minggu	11
d. Pembelajaran Sekolah Hari Minggu.....	12
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN DAN DISKUSI	
KEILMUAN	14
A. Gambaran Kegiatan.....	14
B. Diskusi Keilmuan.....	22

BAB IV PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Rekomendasi Tindak Lanjut	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	
Lampiran 1. SK Tim Pengabdian	
Lampiran 2. Hasil Review Proposal	
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Balukon adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa balukon merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kahayan Tengah yang terdiri dari beberapa desa, yaitu Desa Bereng Rambang, Desa Parahangan, Desa Tahawa, Desa Tuwung, Desa Petuk Liti, Desa Penda Barania, Desa Pamarunan, Desa Tanjung Sangalang, Desa Bukit Liti, Desa Bukit Bamba, Desa Balukon, Desa Sigi, Desa Bahu Palawa dan Desa Bukit Rawi.

Hingga tahun 2022, pendataan terkait luas serta jumlah penduduk Desa Balukon masih belum terpublikasi secara spesifik. Kondisi geografis desa ini terletak di bantaran sungai Kahayan dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa ialah sebagai petani dan peladang.

Desa Balukon memiliki salah satu gereja yaitu Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Balukon. Letak GKE Balukon sangat strategis berada di pinggir jalan utama yang menghubungkan Kota Palangka Raya sampai Kabupaten Gunung Mas. Waktu tempuh dari kampus IAKN Palangka Raya ke Desa Balukon \pm 2 jam perjalanan menggunakan mobil.

2. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampungan

Pada tahapan survey kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), tim mendatangi aparat Desa Balukon untuk mendapatkan informasi seputar masyarakat di desa tersebut. Selain itu tim juga menyambangi Majelis Jemaat GKE Balukon untuk melihat kondisi pelayanan di gereja, sehingga dari data dan informasi yang didapatkan tim dapat merancang kegiatan sesuai analisis kondisi masyarakat Desa Balukon.

Aparat Desa Balukon menyampaikan bahwa masyarakat di desa tersebut memerlukan pendampungan ekonomi kreatif untuk menambah pendapatan sampingan masyarakat selain mengandalkan dari hasil bertani dan berladang.

Sebelumnya telah pernah dilakukan pendampingan ekonomi kreatif budidaya ikan dan ternak babi dari instansi lain, namun tidak berlangsung lama. Kemudian dari Ketua Majelis Jemaat GKE Balukon Pdt. Kasihandari, S.Th. tim mendapatkan informasi bahwa motivasi beribadah jemaat di GKE Balukon terbilang rendah. Selain karena efek pandemi 2 (dua) tahun terakhir, dimana jemaat tidak pergi ke gereja dan di GKE Balukon tidak ada siaran tunda ibadah Minggu, ditengarai jemaat tidak terlalu aktif dalam pelayanan karena lebih memilih pergi ke ladang.

Selanjutnya untuk pelayanan Sekolah Hari Minggu di GKE Balukon berjalan cukup baik dan dimulai setiap Pukul 07.00 WIB dengan jumlah guru SHM sebanyak 4 (empat) orang dan 35 orang anak-anak SHM termasuk kelas kecil dan kelas besar. Namun Pdt. Kasihandari, S.Th. dan Vik. Almei Anggelia menyampaikan bahwa pengajar di SHM GKE Balukon belum memiliki kompetensi mengajar yang mumpuni, sehingga kegiatan SHM hanya seperti mengisi kegiatan anak-anak saja dan belum sesuai dengan tujuan utama SHM yang seharusnya benar-benar mengarah pada pertumbuhan iman anak.

Disamping itu guru SHM di GKE Balukon masih sangat terbatas dalam menguasai metode mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru yang bertugas mengajar terkadang tidak cukup meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi dan metode mengajar yang akan digunakan, sehingga kegiatan yang dilakukan cenderung kurang mendalam pada pesan yang seharusnya disampaikan terkait firman Tuhan.

3. Kondisi yang Diharapkan

Analisis situasi dan kondisi masyarakat dampingan di Desa Balukon mendorong tim untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan permasalahan masyarakat dan juga *roadmap* dari program studi Pendidikan Agama Kristen. Setelah tahap diskusi tim dan konfirmasi ulang kepada aparat Desa Balukon serta Ketua MPH GKE Balukon, diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan berfokus pada SHM di GKE Balukon agar dapat meningkatkan kompetensi guru SHM.

Sebagaimana analisis situasi dan kondisi masyarakat yang diuraikan pada bagian sebelumnya, kondisi yang diharapkan, yaitu

- a. Terjadinya peningkatan kompetensi guru SHM GKE Balukon baik dari segi kompetensi pedagogis, kepribadian maupun sosial.
- b. Terlaksananya kegiatan SHM GKE Balukon yang efektif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Terciptanya dampak positif kompetensi guru dalam pertumbuhan iman anak-anak di GKE Balukon

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi masyarakat dampingan, maka rumusan masalah penelitian meliputi

1. Bagaimana kompetensi guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana kegiatan pembinaan guru SHM dapat meningkatkan kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan

Kegiatan pengabdian berbasis penelitian ini dilakukan melalui model pemberdayaan masyarakat berbasis penelitian dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau dengan tujuan sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kompetensi guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau
2. Mendeskripsikan dan mengevaluasi kegiatan pembinaan guru SHM sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau

D. Manfaat

1. Bagi Anak SHM

Kegiatan pembinaan guru SHM diharapkan dapat menunjang terselenggaranya pendidikan Kristen pada anak-anak yang sesuai dengan

tingkat perkembangan usia anak, sehingga anak-anak nantinya dapat meneruskan tongkat estafet pelayanan gereja.

2. Bagi Guru

Kegiatan pembinaan guru SHM diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar anak-anak SHM, sehingga guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan tingkat perkembangan anak dan senantiasa memperhatikan proses pertumbuhan iman anak-anak. Selain itu untuk memperkuat panggilan pelayanan guru SHM sebagai bagian dari pertumbuhan gereja.

3. Bagi Gereja

Kegiatan pembinaan guru SHM diharapkan dapat berkontribusi pada peran gereja dalam mempersiapkan guru-guru SHM yang kompeten sesuai dengan kompetensi mengajar guru, sehingga berimplikasi pada kemajuan dan perkembangan gereja di tengah masyarakat.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Strategi Pelaksanaan Metode *Participatory Action Research* (PAR)

1. Sekilas tentang Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Berbasis Pengabdian berbasis penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR ini menekankan intervensi dan internalisasi pengetahuan dari tim untuk dapat dibagikan dan diterapkan masyarakat sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi.

Participatory Action Research adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Afandi, 2013).

Pendekatan atau metode yang dipilih merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk mengatasi masalah sesuai dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dampingan atau mitra. PAR juga menekankan pada kesadaran kolektif masyarakat dampingan agar hambatan yang selama ini menjadi permasalahan bisa diatasi dengan berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Argumentasi ini didasarkan pada proses yang berorientasi kepada masyarakat dampingan sendiri sebagai entitas yang memiliki inisiatif dan bersikap lebih mandiri dalam mengembangkan kualitas kehidupan. Upaya yang diutamakan dalam PAR juga mengarahkan pada prinsip kolaboratif, berkelanjutan dan sistematis dalam menciptakan perubahan.

Prinsip kerja dalam pengabdian masyarakat berbasis PAR tentunya harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan masyarakat yang mencakup pemenuhan kebutuhan, pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah. Oleh karena itu tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa juga harus saling bahu membahu berkolaborasi aktif untuk melakukan perubahan sosial. Dengan

pemahaman bahwa pemberdayaan ini merupakan upaya menciptakan kemandirian masyarakat dan melepaskan masyarakat dari ketergantungan dengan pihak lain. Maka dalam kegiatan pengabdian ini dibentuk proses pemberdayaan yang diawali dengan pelatihan dan pembimbingan dari tim pengabdian kepada masing-masing unsur dari masyarakat dampingan, terutama di lingkungan pendidikan yang terlibat seperti pihak sekolah, orang tua dan juga siswa, dengan tambahan pihak pendukung yaitu dalam hal ini adalah gereja sebagai unsur yang tidak lepas dari penciptaan lingkungan pendidikan yang holistik.

2. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan mitra sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka untuk meningkatkan kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau akan dilakukan kegiatan **“Pembinaan Guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau”**. Kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan guru SHM di GKE Balukon yang masih sangat terbatas dalam menguasai metode mengajar yang sejalan dengan tingkat perkembangan anak.

Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam mengajar namun juga penguatan terkait dengan panggilan pelayanan seorang guru SHM yang sesungguhnya bertanggung jawab mendidik sesuai ajaran Tuhan. Oleh karena itu tidak hanya kompetensi mengajar yang diharapkan meningkat, namun juga kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang juga sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak Kristen agar siap secara rohani.

3. Luaran yang Dihasilkan

Dari solusi yang ditawarkan di atas, luaran yang dihasilkan adalah

- a. 4 (empat) orang guru SHM di GKE Balukon yang memiliki kompetensi mengajar
- b. Artikel yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat skala nasional berdasarkan hasil laporan kegiatan pengabdian

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu (SHM)

a. Guru Sekolah Hari Minggu

Guru Sekolah Hari Minggu adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelayanan kepada anak-anak Kristen di sekolah minggu. Guru Sekolah Hari Minggu juga sekaligus menjadi rekan kerja orang tua dalam membina dan mendidik anak Sekolah Hari Minggu agar dapat sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus Kristus (Sitorus, 2020).

Guru SHM perlu memiliki dedikasi dan militansi yang konsisten serta kreatif dalam teknis mengajar. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bahwa “seorang guru harus mengikuti perkembangan zaman, baik yang berkenaan dengan teknik mengajar maupun tantangan iman yang dihadapi anak dari dunia di sekitarnya” (Ismail, 2004). Disamping itu sebagai guru SHM perlu memiliki kemampuan sebagaimana dikatakan dalam Alkitab, yaitu kemampuan berdoa (dalam 2 Tesalonika 1: 11-12); kemampuan memberikan teladan (dalam 1 Korintus 4: 15); kemampuan mengembalakan (Yohanes 10: 11-18) dan kemampuan mengajar (1 Timotius 2: 7), sehingga guru SHM memiliki tugas utama sebagaimana dikatakan berikut

Seorang guru SHM memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi untuk mengubah atau membuat sesuatu yang dikerjakannya menjadi lebih bermakna dan lebih berarti berdasarkan Alkitab dan hasil akhir yang diharapkan adalah anak-anak Sekolah Minggu memiliki sifat dan karakter seperti Kristus (Boehlke, 2003).

Namun kemudian guru-guru SHM saat ini sebagian besar adalah anggota jemaat yang terpanggil melayani. Sebagaimana pendapat Leo berikut, “Guru-guru SHM sebagian besar adalah mantan murid Sekolah Hari Minggu atau anggota jemaat yang terpanggil melayani” (Leo, 2008). Guru SHM ini ada yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai namun ada juga yang tidak. Namun dengan komitmen sebagai pelayan Tuhan yang sejati, guru-guru SHM cenderung tidak keberatan mengeluarkan biaya ataupun tenaga untuk menyiapkan bahan ajar. Komitmen ini menjadi komponen pendukung utama keberhasilan sebuah pelayanan di gereja. Sehingga hal ini berkaitan dengan

kondisi rekrutmen dan administrasi SHM yang berbeda-beda sesuai kondisi gereja.

Meskipun mengandalkan komitmen dalam pelayanan, tugas guru SHM tidak dapat dikesampingkan mengingat berkaitan dengan *output* pendidikan agama yang harus tepat sasaran. Berikut ini merupakan tugas guru SHM diantaranya

1. Mempersiapkan dan merancang setiap pertemuan dengan berbagai kegiatan seperti lagu-lagu yang akan dinyanyikan, cerita Alkitab yang akan disampaikan dan respon dari cerita Alkitab yang disampaikan dalam bentuk kegiatan kreatif. Kreativitas ini sangat diperlukan dalam kegiatan Sekolah Hari Minggu agar anak-anak tidak bosan dan kegiatan tidak monoton. Sekolah Hari Minggu diharapkan penuh variasi, sehingga menyenangkan anak-anak dan membuat anak semakin mengenal Yesus Kristus. Dengan demikian mereka dapat bertumbuh seperti yang Yesus inginkan;
2. Membuat atau mempersiapkan alat peraga yang menunjang kegiatan pembelajaran;
3. Mempersiapkan ruangan agar nyaman dan tidak monoton untuk anak-anak Sekolah Hari Minggu;
4. Mengembangkan aktivitas anak agar tumbuh kreativitasnya dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki;
5. Mengembangkan diri agar menjadi guru yang aktif dan kreatif dengan dengan banyak membaca buku dan rajin menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

(Sitorus, 2020)

b. Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu

Setelah mengetahui pengertian dan tugas dari guru SHM, maka perlu ditinjau pula terkait kompetensi para pengajar SHM ini agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal.

Guru Sekolah Minggu yang baik harus dapat memahami dan mengerti perkembangan jiwa anak-anak yang dididiknya karena masing-masing anak

memiliki ciri khas yang bersifat umum dalam usia mereka, baik dalam pertumbuhan jasmani, mental, keadaan emosi dan pergaulan serta pertumbuhan rohani (Pattinama, 2019).

Gereja perlu menyiapkan guru-guru sekolah minggu dengan 4 kompetensi yang komprehensif, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Kristiono & Perdana, 2019).

Bahkan Alkitab menuliskan dalam Yakobus 3:1 “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.” Pada ayat ini tergambar pemahaman jemaat bahwa menjadi guru Sekolah Hari Minggu merupakan tugas dan tanggungjawab yang tidak mudah. Jika tanpa kompetensi yang komprehensif sekalipun, pelayanan melalui pengajaran Sekolah Hari Minggu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sementara itu menurut Setiawani, seorang guru Sekolah Minggu hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut

seorang yang telah lahir baru/ diselamatkan, bertumbuh dalam iman, setia, tahu panggilan hidupnya, memiliki kecintaan pada anak-anak, memiliki kesaksian hidup yang baik, dan secara teknik seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai seorang guru dan tugas seorang guru Sekolah Minggu yaitu (*Teaching*) (1Tim.2:7), menggembalakan (*Sherphering*) (Yeh.34:2-6; Yoh.10:11-18), kebapaan (*Fathering*) (I Kor.4:15), memberikan teladan (*Modeling*) (I Kor.11:1; Fil.3:17; I Tes.1:5-6; II Tes. I, Tim.4:11-13), dan berdoa (*Praying*) II Tes 1:11-12 (Setiawani, 1988).

Mengacu pada Alkitab, dalam rangka memenuhi kompetensinya, guru Sekolah Hari Minggu setidaknya harus memiliki pengetahuan dasar pedagogis, ilmu psikologi dan juga ilmu teologi. Pengembangan Pengetahuan guru sekolah minggu ini dapat dimiliki baik melalui belajar mandiri, mengikuti *workshop*, seminar dan lokakarya maupun pelatihan (Sitorus, 2020). Hal ini penting guna membekali guru SHM dengan ilmu pengetahuan yang terbaru dalam belajar mengajar. Karena bagaimanapun SHM juga merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan yang ada pada lembaga. Dengan demikian kompetensi guru SHM tidak dapat dikesampingkan, meskipun pada hakikatnya kemampuan guru sekolah minggu merupakan kemampuan yang ditetapkan dan diberikan oleh Allah namun hal tersebut harus tetap dikembangkan. “sebab melalui proses belajar

guru tersebut, sama seperti seorang ahli bangunan yang meletakkan dasar yang kokoh tentang Yesus Kristus kepada anak-anak sebagai bekal masa depan yang gemilang” (Siswanto, 2012).

Tidak hanya itu, di tengah perkembangan industri 4.0 yang mengarah pada pengembangan keterampilan abad 21, pembelajaran harus mengarah pada kegiatan yang mendorong keaktifan peserta didik agar mampu berpikir konstruktif dan menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam hal ini, pendidikan agama juga perlu mengantisipasi perubahan paradigma pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu kompetensi guru pada abad 21 ini dengan hadirnya industri 4.0 sangat perlu dikembangkan. Namun demikian kompetensi guru Sekolah Hari Minggu dalam menyampaikan Firman Tuhan tetaplah menjadi satu aspek yang sangat serius dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini karena peningkatan profesionalitas seorang guru agama termasuk guru Sekolah Minggu sangat dituntut terlebih di era seperti revolusi industri sekarang (Rindengan, 2019). Revolusi industri 4.0 yang telah banyak merubah aktivitas manusia sangat rentan dengan degradasi moral anak-anak karena mereka banyak terpapar teknologi informasi yang begitu deras.

2. Sekolah Hari Minggu

a. Sejarah Sekolah Hari Minggu (SHM)

Sekolah Hari Minggu atau Sekolah Minggu (SHM) diprakarsai oleh Robert Raikes. Robert Raikes ini bukanlah seorang teolog atau pendeta, tetapi seorang wartawan. Ia adalah pemilik sebuah percetakan di Inggris. Robert Raikes berinisiatif mengajak dan menggaji seorang guru untuk mengajar anak-anak di lingkungannya membaca dan menulis. Tidak hanya itu, Robert Raikes juga meminta guru tersebut memperhatikan cara hidup anak-anak agar sopan dan santun serta dapat mengenal cerita-cerita Alkitab.

Pada saat kegiatan SHM diprakarsai oleh Robert Raikes, kegiatan tersebut dimulai pukul 10.00-12.00. Adapun isi kegiatannya adalah belajar membaca. Mereka diberikan waktu istirahat untuk pulang ke rumah dan makan siang. Kemudian pada pukul 13.00 anak-anak kembali berkumpul untuk bersama-sama

ke gereja. Pada siang hari itu mereka melanjutkan kegiatan dengan menghafal katekismus sampai pukul 17.00 (Boehlke, 2003).

Sementara itu Sekolah Minggu yang masuk ke Indonesia, pada awalnya dibawa oleh pekabar Injil Belanda. Mereka pula yang mendirikan sekolah-sekolah Kristen hingga sangat berperan penting dalam kehidupan gereja saat ini. Sebab sekolah yang mereka dirikan itu baik sebagai sarana pemberitaan Injil juga sebagai sarana pembinaan anak-anak Kristen. Dari latar belakang tersebut maka Sekolah Hari Minggu di Indonesia kebanyakan menjadi bagian dari gereja dan bukan gerakan di luar gereja.

b. Anak Sekolah Hari Minggu/Sekolah Minggu (SHM)

Anak Sekolah Hari Minggu merupakan individu yang pada dasarnya belum mempunyai kemandirian. Pada berbagai aktifitasnya mereka memerlukan pembimbingan dan pengajaran Firman Tuhan sebagai pondasi hidup orang beriman. Anak SHM pada umumnya digolongkan berdasarkan usia. Pengelompokan tersebut didasarkan pada tiga tahapan perkembangan anak berdasarkan kemampuan dan usianya. Hal ini sebagaimana dikatakan Luhulima dan Sitorus, yaitu “Usia Anak Pra-sekolah (3- 5 Tahun), usia pertengahan masa anak-anak (6-9 Tahun), Masa Pra-remaja (10-12 Tahun)” (Sitorus, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa “Sekolah Minggu merupakan pendidikan non formal untuk anak usia 1-15 tahun yang beragama Kristen” (Luhulima et al., 2017).

Kemudian terkait pembagian kelas berdasarkan jenjang usia di SHM, yaitu

- 1) Anak-anak Pra Sekolah
 - a) Anak-anak batita (2-3 Tahun)
 - b) Anak-anak kelas Indria/Taman Kanak-Kanak (4-5 Tahun)
 - 2) Anak-anak Sekolah
 - a) Anak-anak kelas Pratama (6-8 Tahun)
 - b) Anak-anak kelas Madya (9-11 Tahun)
 - c) Tunas Remaja (12-14 Tahun)
- (Baskoro & Hermawati, 2011; Christianti, 2019)

Sekolah Hari Minggu (SHM) sebagai pendidikan keagamaan non-formal dilaksanakan oleh gereja sebagai salah satu pelayanan kategorial dan menjadi tanggung jawab penuh gereja serta lembaga terkait yang turut mendukung dalam pelayanan. Setiap gereja memiliki kebijakannya masing-masing dalam menyelenggarakan pelayanan SHM ini. Namun batasan dan klasifikasi usia anak-anak SHM rata-rata hampir sama di setiap gereja. Kelas tidak dibagi berdasarkan kemampuan anak-anak, akan tetapi lebih bergantung pada kapasitas ruangan, jumlah guru, kondisi murid, maupun pertimbangan gereja. “Tidak ada kelas-kelas khusus yang dikelompokkan berdasarkan daya tangkap atau sikap mereka. Inilah ciri istimewa murid SHM karena di hadapan Tuhan kita semua sama” (Leo, 2008)

c. Peran dan Fungsi Sekolah Hari Minggu

Sekolah Hari Minggu sebagai salah satu lembaga pendidikan Kristen yang bertugas membawa dan mengajarkan anak-anak belajar tentang Firman Tuhan dalam Alkitab. Dalam hal ini peranannya mengarah pada tujuan agar anak-anak mampu mengenal dirinya sendiri secara personal sebagai seorang berdosa yang diselamatkan melalui pemulihan gambar dan rupa Allah. Hal tersebut perlu disadari oleh mereka bahwa semuanya muncul melalui iman dan percaya kepada Tuhan Yesus. Disamping itu mereka harus mampu konsisten untuk hidup dalam persekutuan dengan-Nya, hidup penuh ketaatan menuju kedewasaan rohani untuk menjadi saksi bagi orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus (Karnawati, 2020).

Fungsi SHM juga merupakan sarana pemberitaan firman Tuhan. Sebagaimana dikemukakan bahwa “Anak-anak dikumpulkan pada hari Minggu, dimana pemberitaan Firman Allah menjadi puncak dalam kegiatan tersebut yang bertujuan untuk memberitakan Injil Kristus kepada anak-anak” (Pattinama, 2019). Sekolah Minggu ada untuk memajukan pekerjaan Gereja yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan. Hal ini mengacu pada peran SHM sebagai bagian dari pelayanan kategorial gereja yang akan membawa perkembangan pula untuk gereja itu sendiri. “Sekolah Minggu pada saat ini menempatkan diri pada program Allah dan membawa perkembangan baru untuk gereja” (Yulianingsih, 2020).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Supriyadi bahwa “Sekolah Minggu sebagai salah satu pusat pendidikan anak Kristen di gereja berperan dan berfungsi sebagai 1) Pusat pendidikan non-formal; 2) Ujung tombak pekabaran Injil; 3) Penyalur Berkah (Supriyadi, 2021).

d. Pembelajaran Sekolah Hari Minggu

SHM sebagai bagian dari pendidikan Kristen bagi anak tentunya memiliki garis besar pengajaran yang baku, sehingga kurikulum dan termasuk didalamnya silabus serta bahan ajar merupakan dokumen wajib. Sebagaimana dikemukakan Leo terkait hal ini,

Kurikulum, silabus dan bahan ajar merupakan dokumen kebijakan yang menjadi dasar pengelola dalam menjalankan SHM. Kurikulum ini disusun berdasarkan isi Alkitab dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya oleh sebuah tim yang terdiri dari pakar pendidikan SHM di bawah koordinasi yayasan, lembaga, denominasi atau tim SHM gereja (Leo, 2008)

Mengacu pada kurikulum, silabus dan bahan ajar, terdapat berbagai cara yang biasa dipraktikkan dalam mengajar anak Sekolah Minggu, diantaranya mengajarkan puji-pujian dan menyanyikannya bersama-sama, menyampaikan cerita melalui alat peraga yang telah direncanakan dan dipersiapkan. Kemudian yang paling penting dalam Sekolah Minggu itu adalah terjadi proses belajar-mengajar (Pattinama, 2019). Kemudian untuk materi pokok yang harus diajarkan di SHM diantaranya

- 1) Gambaran Allah seperti sifat-sifat Allah, karya Allah, firman Allah, hukum-hukum Allah serta rencana dan kehendak Allah;
- 2) Gambaran Manusia seputar penciptaan manusia, kejatuhan manusia di dalam dosa, hukuman Allah atas manusia yang berdosa, rencana keselamatan yang Allah siapkan untuk manusia;
- 3) Gambaran tentang Alam seperti penciptaan alam semesta, pemeliharaan Allah atas alam, kutukan Allah atas alam setelah kejatuhan manusia di dalam dosa.

(Christianti, 2019)

Kemudian dalam pembelajaran SHM, metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah atau bercerita, metode tanya jawab,

metode bermain, metode drama, metode diskusi, metode kelompok mendengar, hingga metode symposium dan observasi lapangan. Disamping metode-metode ini, banyak cara lain yang bisa digunakan oleh guru-guru SHM untuk menyampaikan firman Allah dan itu barangkali tidak terpatok kepada garis besar kurikulum. Akan tetapi yang pasti penerapan ini sesuai dengan tujuan SHM dalam membangun keimanan anak-anak Tuhan. Itu sebabnya penerapan metode ini sebetulnya bergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran SHM.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN DAN DISKUSI KEILMUAN

A. Gambaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada penelitian dan melalui tahapan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai, yaitu

1. Persiapan sosial dilakukan dengan survey awal lokasi pengabdian di Desa Balukon;
2. Identifikasi data dan fakta sosial ditempuh dalam tahapan survey kedua bersama seluruh anggota tim dengan mendatangi kediaman Kepala Desa Balukon dan hadir pada Ibadah Minggu di GKE Balukon untuk bertemu MPH dan juga jemaat yang hadir. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan dan identifikasi realitas sosial dengan berbincang bersama Ketua MPH GKE Balukon dan Kepala Desa terkait kondisi masyarakat desa dan keluhan-keluhan masyarakat atau permasalahan;
3. Analisis sosial mendiskusikan/mengurai realitas sosial dilakukan melalui diskusi/rapat internal tim di kampus dalam membahas isu yang telah ditemukan saat survey dan memutuskan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan analisis permasalahan mitra dan juga *roadmap* keilmuan program studi;
4. Merumuskan rencana tindakan strategis dilakukan setelah tim menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tim merumuskan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan pada guru-guru SHM, pelatihan bagi penatua dan diakon, serta pembinaan untuk pemuda remaja GKE Balukon. Dari beberapa rumusan kegiatan tersebut, tim memutuskan untuk fokus pada kegiatan pembinaan guru-guru SHM sebagaimana rumusan masalah sosial dan analisis kondisi mitra yang membutuhkan peningkatan pada pelayanan kategorial SHM.
5. Pengorganisasian sumber daya dilakukan dengan menganalisis kemampuan personalia dalam tim yang sesuai dengan bidang keahlian. Untuk melaksanakan kegiatan pembinaan guru-guru SHM di GKE Balukon

dengan mengundang narasumber ahli di bidangnya, tim memutuskan melakukan pra-kegiatan dengan memberdayakan salah satu anggota tim dalam bidang keahlian PAK Anak untuk memberikan pembinaan guru-guru SHM di GKE Balukon.

6. Observasi evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner terbuka sebelum dan setelah kegiatan pembinaan dilangsungkan. Hal ini untuk melihat ketercapaian kegiatan dalam mengatasi permasalahan mitra terkait kompetensi guru-guru SHM.

Adapun prosedur kerja untuk pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode PAR ini tertuang dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahapan Kerja	Waktu	Pihak yang Terlibat
1	Survey pendahuluan a. Perkenalan b. Identifikasi data dan fakta sosial c. Menjadwalkan pertemuan bersama dengan aparat Desa GKE Balukon	Minggu kedua bulan Agustus	a. Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PAK b. Aparat Desa GKE Balukon c. Majelis Pekerja Harian GKE Balukon
2	Observasi dan wawancara untuk: a. analisis sosial b. merumuskan masalah sosial c. membuat rencana aksi	Minggu pertama bulan September	a. Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Prodi PAK b. Kepala Desa GKE Balukon c. Ketua Majelis Jemaat GKE Balukon (Pdt. Kasihandari)
3	Pelaksanaan aksi PKM	Minggu ketiga bulan Oktober	a. Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian b. Aparat Desa GKE Balukon c. Majelis Jemaat GKE Balukon

			d. Guru-guru SHM GKE Balukon e. Orang tua dan anak-anak SHM Jemaat GKE Balukon
4	Observasi dan evaluasi hasil aksi Pengabdian kepada Masyarakat	Minggu pertama bulan November	a. Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian b. Perwakilan guru-guru SHM GKE Balukon
5	Penyusunan laporan PKM	September-November	Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian kepada masyarakat

Analisis data kegiatan dilakukan dengan mereduksi dan menampilkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan pada saat survey sebelum pelaksanaan kegiatan pembinaan guru SHM di GKE Balukon. Kemudian ditambah dengan analisis data hasil angket dan kuesioner terkait kompetensi guru SHM di GKE Balukon sebagai berikut

Tabel 3.2 Data Guru SHM GKE Balukon

No.	Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir
1.	Trifaisa	29	SMA
2.	Megiyati	26	SMA
3.	Almey Angelia	21	SMA (sedang menempuh S-1 Teologi)
4.	Roseda	44	SMA

Sumber: Wawancara (Agustus, 2022)

Dari hasil observasi, anak-anak SHM di GKE Balukon berjumlah 35 orang yang hadir pada saat kegiatan survey awal. Anak-anak ini disatukan dalam satu kelas dan tidak dibagi dalam kelas-kelas seperti kelas kecil, kelas sedang atau kelas besar pada saat pelaksanaan SHM setiap hari Minggu Pukul 07.00 s.d 08.30 WIB.

Pada saat kegiatan pembelajaran SHM di GKE Balukon, tim melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran SHM. Hasil observasi tergambar pada tabel berikut

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas yang diamati	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Pembukaan	√		
2.	Menyanyi Bersama	√		
3.	Doa Pembukaan	√		
4.	Persembahan	√		
5.	Cerita Alkitab	√		
6.	Aktivitas Penerapan/Respon terhadap Cerita	√		Belum terlihat jelas

Sumber: Observasi (Agustus, 2022)

Dari beberapa aspek aktivitas yang diamati dalam pembelajaran SHM, hampir seluruhnya sudah muncul. Namun aktivitas penerapan respon terhadap cerita Alkitab yang merupakan santapan rohani untuk anak belum terlalu diperdalam oleh guru. Oleh karena itu belum terlihat interaksi yang menggambarkan respon anak dari cerita Alkitab yang disampaikan.

Pada tahapan pembukaan, guru menerima anak dengan penuh perhatian di pintu masuk gereja dan mengucapkan “Selamat Datang, Selamat Hari Minggu”. Kemudian jika anak-anak sudah datang, dibuka dengan kegiatan menyanyi bersama lagu-lagu anak SHM kemudian berdoa bersama untuk membuka pembelajaran yang dipimpin dan dituntun oleh guru.

Setelah doa pembuka, kembali guru memimpin untuk menyanyi bersama lagu-lagu anak SHM dan mempersilahkan jika ada anak yang ingin menyanyi. Karena di GKE Balukon tidak dibagi kelas-kelas untuk anak-anak SHM maka di tengah pembelajaran tidak ada perpindahan atau pembagian. Anak-anak tetap duduk sesuai posisi saat mereka datang ke gereja. Setelah itu saatnya persembahan, kantong kolekte dipegang oleh anak-anak yang sudah cukup usia dan sudah mengerti mengedarkan kantong kolekte seperti anak pada kelas tengah atau kelas besar.

Kegiatan ini terletak pada cerita Alkitab yang disampaikan oleh guru. Guru menyampaikan cerita Alkitab sekitar 10-15 menit. Kegiatan ini amat penting seperti

halnya khotbah pada kebaktian ibadah Minggu orang dewasa. Namun dikarenakan daya konsentrasi anak masih terbatas, pada kegiatan ini anak-anak terkadang masih belum fokus dan terlihat ribut dengan teman disampingnya. Pada tahapan ini guru juga belum terlihat melakukan stimulus untuk memancing perhatian anak, guru hanya memberikan jeda sebentar jika anak-anak ribut, setelah itu kembali menyampaikan cerita Alkitab. Guru sudah terlihat mampu menyimpulkan cerita Alkitab dengan kehidupan sehari-hari anak hanya suaranya terkadang kurang stabil dan kurang jelas terdengar.

Setelah cerita Alkitab, dalam tahapan kegiatan pembelajaran SHM yang seharusnya ada aktivitas respon atas cerita Alkitab yang telah disampaikan baik itu dengan menggambar atau melukis bagian dari cerita Alkitab, menjawab pertanyaan, meminta anak mengulangi inti cerita, dan sebagainya. Namun pada saat itu guru masih belum terlihat melakukan aktivitas penerapan/respon anak terhadap cerita Alkitab yang telah disampaikan.

Tidak munculnya salah satu aspek yang diamati pada pembelajaran SHM di GKE Balukon tersebut menjadi pertimbangan tim untuk melakukan pembinaan dan mengukur serta mengevaluasi hasil pembinaan tersebut terhadap kompetensi guru SHM di GKE Balukon. Oleh karena itu, tim menyebarkan angket/kuesioner yang menggambarkan ketercapaian indikator kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru, tidak terkecuali guru SHM sebagai pengajar di bidang pendidikan keagamaan khususnya agama Kristen. Namun demikian dari hasil wawancara baik pada saat survey awal dengan Pdt. Kasihandari sebagai Ketua MPH GKE Balukon maupun dengan guru-guru SHM, masih terlihat bahwa pembelajaran pada kegiatan SHM di GKE Balukon tertuju hanya pada pemenuhan peran gereja saja untuk menyelenggarakan pelayanan kategorial ini. Berkaitan dengan hal ini, komitmen sebagai guru SHM juga diperlukan agar benar-benar tersedia pengajar yang memiliki kompetensi holistik guna mendidik anak-anak Kristen calon penerus tongkat estafet pengembangan gereja. Untuk itu agar kegiatan pembinaan yang dilakukan sesuai dengan analisis permasalahan, dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner untuk melihat kompetensi guru SHM di GKE Balukon

Tabel 3.4 Hasil Kuesioner Kompetensi Guru SHM di GKE Balukon

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban Guru			
			Nama (Inisial)			
			AA	M	T	R
1.	Kompetensi Profesional	Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan tertentu di bidang keguruan atau ilmu pendidikan?	Ya, tetapi di bidang Teologi	Tidak	Tidak	Tidak
2.	Kompetensi Pedagogik	Dari mana anda memiliki pengetahuan untuk mengajar Sekolah Hari Minggu (SHM)? <i>Dapat menyebutkan sumber buku/website/channel Youtube dsb</i>	Dari buku	Pernah mengikuti pelatihan via zoom	Pernah mengikuti pelatihan via zoom	Pernah mengikuti pelatihan via zoom
		Apakah anda memiliki garis besar pokok-pokok bahasan yang harus diajarkan pada anak-anak Sekolah Hari Minggu (SHM)?	Ya, Buku Sekolah Minggu	Ya, buku dari Resort	Ya, buku dari Resort	Ya, ada buku yang disediakan Resort
		Metode apa yang sering anda gunakan saat mengajar SHM? <i>Dapat menuliskan metode seperti menyanyi, memperagakan gerak, bercerita, dsb</i>	Bercerita	Menyanyi, memperagakan gerak, bercerita	Menyanyi, memperagakan gerak, bercerita	Menyanyi dan bercerita
		Sejauh mana pemahaman anda tentang pokok-pokok bahasan yang harus diajarkan pada anak-anak SHM? *(√) 1 = sangat tidak paham 2 = tidak paham 3 = cukup paham	Paham	Paham	Paham	Sangat Paham

		4 = paham 5 = sangat paham				
		Apakah anda mengetahui kemampuan yang harus dicapai oleh anak-anak SHM?	Ya, anak-anak harus bisa berdoa	Ya, diantaranya menyanyi, berdoa dan memahami cerita Alkitab yang disampaikan guru	Ya, diantaranya bernyanyi, berdoa, memahami	Ya
3.	Kompetensi Kepribadian	Emosi yang tidak stabil (1) Tidak Pernah (2) Jarang (3) Sering (4) Selalu	Jarang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
		Bersikap dewasa (1) Tidak Pernah (2) Jarang (3) Sering (4) Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu
		Menampilkan wibawa (1) Tidak Pernah (2) Jarang (3) Sering (4) Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
		Menjadi teladan (1) Tidak Pernah (2) Jarang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu

		(3) Sering (4) Selalu				
		Mengandalkan Tuhan dalam setiap pekerjaan dan pengambilan keputusan (1) Tidak Pernah (2) Jarang (3) Sering (4) Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
4.	Kompetensi Sosial	Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial? <i>Dapat mencontohkan kegiatan bakti sosial, kunjungan kasih, dsb dan tahun kegiatan</i>	Ya, saya pernah mengikuti kegiatan kunjungan kasih ke panti asuhan	Ya, saya selalu ikut kegiatan kunjungan kasih dari gereja	Ya, salah satunya kunjungan kasih	Ya, kegiatan kunjungan kasih
		Bagaimana anda memberi motivasi atau dukungan kepada orang di sekitar anda saat mengalami kesulitan?	Saya memberikan penguatan agar anak berdoa pada Tuhan	Kita menguatkan anak	Menguatkan	Menguatkan
		Bagaimana anda mengajarkan sikap peduli sesama kepada anak-anak SHM?	Dengan mengajarkan hukum kasih	-	-	Memberikan teladan seperti orang tua kepada anak

Tabel 3.5 Hasil Kuesioner Evaluasi Kegiatan

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Guru			
		Nama (Inisial)			
		AA	M	T	R
1.	Menurut pendapat anda, apakah pengajar/guru sekolah minggu harus memiliki latar belakang pendidikan tertentu?	Tidak, asalkan punya keinginan untuk melayani	Tidak	Tidak	Tidak
2.	Apakah anda mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan pembinaan guru SHM ini?	Ya, mengetahui tingkat perkembangan usia anak	Tidak	Ya, bisa mengajar anak-anak sekolah minggu lebih baik lagi	Ya, mengetahui cara mengajar anak-anak
	Menurut anda, apa yang harus menjadi perbaikan dalam kegiatan SHM baik di tempat saat ini atau secara umum?	Minat anak-anak untuk datang ke sekolah minggu dan belajar firman Tuhan	Pendalaman tentang Firman Tuhan kepada anak-anak	Metode mengajar	Alokasi waktu
3.	Bagaimana pendapat anda terkait kegiatan yang dilaksanakan pada saat ini? *(√)				
	1 = kurang baik 2 = cukup baik 3 = baik 4 = sangat baik				
	Alokasi waktu kegiatan	Baik	Baik	Baik	Baik
	Personil kegiatan	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
	Materi kegiatan	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik	Cukup Baik

A. Diskusi Keilmuan

Pemberdayaan masyarakat ditujukan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat berdasarkan sebuah analisis kondisi di lapangan. Aktivitas dalam pemberdayaan masyarakat seyogyanya perlu mengupayakan edukasi yang dapat berimplikasi bagi kehidupan masyarakat jangka panjang. Itu sebabnya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan berdasarkan penelitian yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Dalam hal ini tim berfokus pada konteks keilmuan yang dimiliki, yaitu dalam ranah pendidikan. Tahapan-tahapan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian guna menganalisis situasi sosial dan merencanakan tindakan aksi sebagai alternatif solusi yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan di lokasi mitra. Secara khusus tim menyoroti pelaksanaan SHM di GKE Balukon sebagai salah satu hasil analisis kondisi yang dituangkan dalam kegiatan pembinaan guru SHM untuk meningkatkan kompetensi guru SHM di GKE Balukon. Kegiatan ini bertujuan agar kompetensi guru SHM di GKE Balukon meningkat serta dapat mencapai tujuan pelayanan dan peran gereja dalam pemberitaan firman Tuhan. Sebab anak-anak SHM ini adalah generasi penerus tongkat estafet perkembangan gereja dan pekabaran injil.

Berikut ini akan dipaparkan diskusi keilmuan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan dan kegiatan yang merupakan solusi dari permasalahan mitra.

1. Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu (SHM) di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau

Dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi ditambah dengan kuesioner/angket terbuka, didapatkan hasil bahwa kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau masih lemah dalam aspek kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kelemahan ini terlihat dari hasil observasi pada saat pembelajaran SHM dimana guru belum mampu menerapkan aktivitas penerapan/respon dari cerita Alkitab yang disampaikan. Setelah mendapatkan pembinaan dan penjelasan terkait dengan bagaimana metode efektif mengajar anak-anak SHM, guru mulai memahami bahwa mengajar anak-anak ini memang harus sesuai

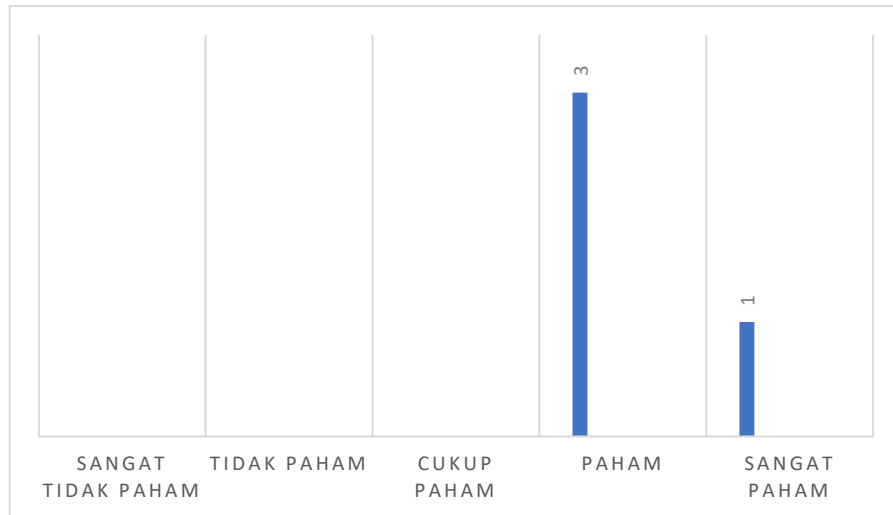
dengan tingkat perkembangan usia. Akan tetapi kendalanya lagi adalah keterbatasan fasilitas di GKE Balukon terutama ruangan, sehingga tidak memungkinkan untuk pembagian kelas berdasarkan tingkat perkembangan usia. Selama ini kelas di SHM GKE Balukon hanya satu dan kegiatannya berpusat di satu ruangan yaitu di gereja. Padahal pada umumnya anak-anak SHM digolongkan berdasarkan jenjang usia di SHM, yaitu

- 1) Anak-anak Pra Sekolah
 - a) Anak-anak asuhan/batita (2-3 Tahun)
 - b) Anak-anak kelas Indria/TK (4-5 Tahun)
 - 2) Anak-anak Sekolah
 - a) Anak-anak kelas Pratama (6-8 Tahun)
 - b) Anak-anak kelas Madya (9-11 Tahun)
 - c) Tunas Remaja (12-14 Tahun)
- (Baskoro & Hermawati, 2011; Christianti, 2019)

Meskipun adapula yang menyatakan pendapat bahwa “Sekolah Minggu merupakan pendidikan non formal untuk anak usia 1-15 tahun yang beragama Kristen” (Luhulima et al., 2017). Berkaitan dengan kompetensi lainnya yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, guru-guru SHM ini memang memiliki komitmen yang kuat untuk melayani sehingga terpenggil untuk menjadi pengajar SHM meski tidak memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang mumpuni. Bahkan guru-guru SHM ini sebagian besar adalah mantan murid Sekolah Hari Minggu atau anggota jemaat yang terpenggil melayani (Leo, 2008).

Kompetensi kepribadian terlihat dari emosi yang stabil, bersikap dewasa, mampu menjadi teladan dan senantiasa mengandalkan Tuhan dalam setiap pekerjaan dan pengambilan keputusan. Sedangkan kompetensi sosial terlihat dari kegiatan sosial seperti halnya kunjungan kasih yang selalu diikuti dan juga kemauan untuk memberikan penguatan kepada orang-orang sekitar yang sedang dalam kesulitan.

Dari hasil kuesioner, kompetensi mengajar guru-guru SHM di GKE Balukon memperlihatkan grafik pemahaman sebagai berikut

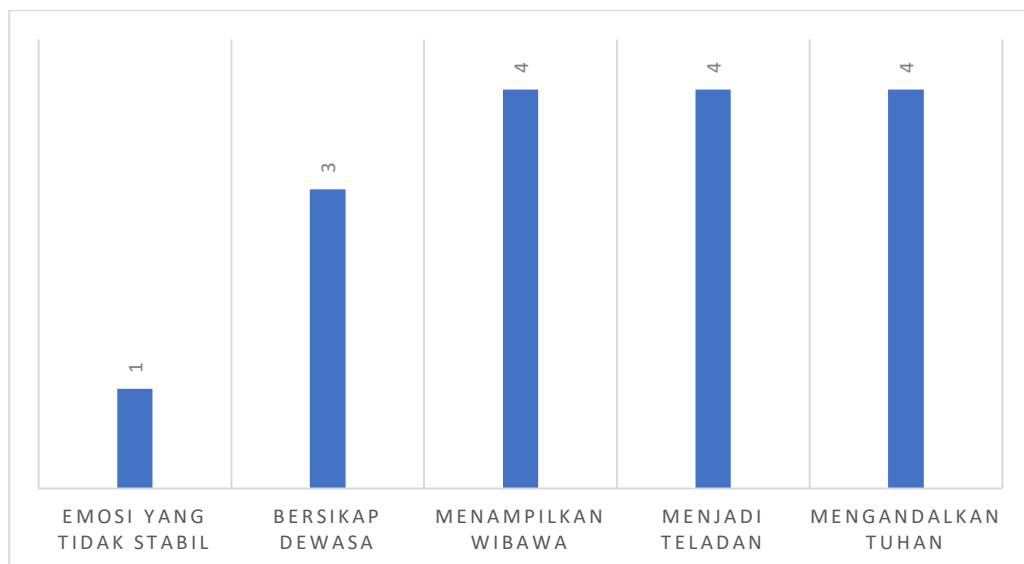


Gambar 3.1 Grafik Pemahaman Guru-guru SHM GKE Balukon tentang pokok bahasan yang harus diajarkan pada anak-anak SHM

Berkesinambungan dengan hasil wawancara, pemahaman guru terkait pokok bahasan ini karena sudah ada garis besar kurikulum yang tercantum dalam buku panduan yang diterbitkan oleh resort. Secara garis besar mengacu pada kurikulum, silabus dan bahan ajar, terdapat berbagai cara yang digunakan dalam mengajar anak Sekolah Minggu, diantaranya dengan mengajarkan puji-pujian, menyampaikan cerita dengan alat peraga dan lain sebagainya. Kemudian untuk materi pokok yang harus diajarkan di SHM diantaranya

- 1) Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai Allah (Sifat-sifat Allah, Karya Allah, Firman Allah/Alkitab, Hukum-hukum Allah, Rencana/Kehendak Allah)
 - 2) Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai manusia (Penciptaan Manusia, Kejatuhan Manusia dalam Dosa, Hukuman Allah atas Manusia Berdosa, Rencana Keselamatan Allah untuk Manusia, Manusia sebagai Ciptaan Baru yang Lahir dari Allah);
 - 3) Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai alam (Penciptaan alam semesta, Pemeliharaan Allah atas alam, Kutukan Allah atas alam setelah kejatuhan manusia dalam dosa)
- (Christianti, 2019)

Kompetensi kepribadian guru-guru SHM GKE Balukon tergambar dalam grafik berikut



Gambar 3.2 Grafik Rata-rata Skor Pengukuran Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru-guru SHM di GKE Balukon

Indikator kepribadian guru SHM GKE Balukon memang tidak seluruhnya diukur berdasarkan kriteria baku, namun grafik berikut merupakan gambaran kompetensi kepribadian guru SHM yang digali dari pernyataan Setiwani berikut

seorang guru Sekolah Minggu hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut: seorang yang telah lahir baru/ diselamatkan, bertumbuh dalam iman, setia, tahu panggilan hidupnya, memiliki kecintaan pada anak-anak, memiliki kesaksian hidup yang baik, dan secara teknik seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai seorang guru dan tugas seorang guru Sekolah Minggu yaitu (*Teaching*) (1Tim.2:7), menggembalakan (*Sherpherding*) (Yeh.34:2-6; Yoh.10:11-18), kebapaan (*Fathering*) (I Kor.4:15), memberikan teladan (*Modeling*) (I Kor.11:1; Fil.3:17; I Tes.1:5-6; II Tes. I, Tim.4:11-13), dan berdoa (*Praying*) II Tes 1:11-12 (Setiawani, 1988).

Dari rata-rata skor jawaban pada kuesioner, guru-guru SHM di GKE Balukon memang memiliki komitmen pelayanan yang baik untuk mengajar anak-anak tentang firman Tuhan. Namun demikian kompetensi ini perlu juga dibarengi dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni agar komitmen yang telah tertanam dapat sejalan dengan tujuan pengajaran di SHM agar anak-anak mampu mengenali diri sendiri sebagai orang yang berdosa dan memerlukan pemulihan gambar dan rupa Allah melalui iman dan percaya kepada Tuhan Yesus, serta sanggup untuk hidup dalam persekutuan dengan-Nya dan hidup penuh ketaatan

menuju kedewasaan rohani untuk menjadi saksi bagi orang yang belum percaya kepada Tuhan (Karnawati, 2020). Guna mencapai kedewasaan rohani diperlukan langkah-langkah pengajaran yang sesuai dan jelas sebagaimana kriteria belajar mengajar pada umumnya. Sebab kedewasaan rohani sebagai seorang Kristiani juga ditempuh melalui pendidikan Kristen yang efektif dan komprehensif.

2. Kegiatan Pembinaan Guru SHM dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau

Kegiatan pembinaan guru SHM yang diselenggarakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Palangka Raya di GKE Balukon merupakan hasil analisis kondisi mitra yang telah dilakukan pada saat survey awal. Analisis yang dituangkan ke dalam rencana strategis dan aksi perubahan diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama pada peningkatan kompetensi guru SHM di GKE Balukon.

Pembinaan yang dilakukan berfokus pada kompetensi guru yang masih lemah, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Namun terkait kompetensi profesional, tim tidak dapat memberikan solusi alternatif dikarenakan pihak gereja sendiri berpandangan bahwa pengajar SHM tidak selalu harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan ataupun ilmu keagamaan secara formal, tetapi yang terpenting adalah memiliki komitmen untuk melayani. Sebab pokok-pokok bahasan atau inti ajaran firman Tuhan semuanya dapat dipelajari dan pastinya para pengajar ini sebagai seorang Kristiani yang telah dewasa dianggap memiliki pengetahuan iman yang baik dan mumpuni. Pendapat ini senada dengan yang diungkapkan Setiawani bahwa guru SHM hendaknya seorang yang telah lahir baru/ diselamatkan, bertumbuh dalam iman, setia, tahu panggilan hidupnya, memiliki kecintaan pada anak-anak, memiliki kesaksian hidup yang baik, dan secara teknik seorang yang telah menerima latihan dasar sebagai seorang guru dan tugas seorang guru Sekolah Minggu. Namun demikian gereja perlu menyiapkan guru-guru sekolah minggu dengan 4 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu kompetensi sosial, kompetensi personal (kepribadian), kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik (Kristiono & Perdana, 2019).

Pembinaan yang dilakukan oleh salah satu anggota tim yang memiliki bidang keahlian Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak, berfokus pada penguatan metode ajar SHM di GKE Balukon. Dikarenakan pada saat kegiatan hadir pula orang tua dari pada anak-anak SHM di gereja, maka pemateri juga memberikan penguatan terhadap pentingnya peran orang tua dalam menopang pendidikan agama bagi anak-anak Kristen agar mampu mengantisipasi perubahan zaman yang dapat membuat anak-anak semakin jauh dari Tuhan. Hal ini senada dengan pendapat bahwa guru sekolah minggu merupakan orang yang sesungguhnya bertanggung jawab atas pelayanan kepada anak sekolah minggu dan sekaligus menjadi rekan kerja orang tua dalam membina, mendidik anak sekolah minggu sesuai ajaran Tuhan (Sitorus, 2020).

Pada saat kegiatan dilakukan tanya jawab dengan guru-guru terkait kesulitan-kesulitan dalam mengajar anak-anak SHM, salah satunya yaitu sulitnya mengadakan aktivitas anak sebagai respon dari cerita Alkitab. Terkadang guru kehabisan waktu dan kegiatan berakhir setelah cerita Alkitab disampaikan. Guru juga mengungkapkan kesulitan dalam merencanakan kegiatan meski telah ada garis besar materi yang disediakan pada buku pedoman SHM yang disediakan resort. Mempersiapkan pengajaran merupakan bagian terpenting dari tugas guru SHM sebagaimana dikatakan bahwa “menyiapkan setiap pertemuan setiap hari minggu dengan berbagai acara/lagu/cerita/aktivitas yang kreatif, sehingga sekolah minggu tidak menjadi pertemuan yang rutin dan monoton. Sekolah minggu diharapkan penuh variasi yang bukan saja menyenangkan anak, melainkan juga membuat anak semakin mengenal Yesus Kristus dan bertumbuh dalam segala hal seperti yang Yesus inginkan” (Sitorus, 2020). Dalam hal ini pemateri memberikan solusi berupa contoh-contoh kegiatan penerapan aktivitas sebagai respon dari cerita Alkitab seperti kegiatan menggambar, menempel, atau mewarnai untuk anak-anak kelas kecil. Kemudian untuk anak kelas tengah dapat diarahkan untuk menceritakan kembali contoh teladan sikap atau perilaku yang dapat dilakukan sebagai respon dari cerita Alkitab. Terakhir untuk kelas besar dapat diarahkan agar menghafal isi ayat Alkitab yang berkaitan dengan cerita. Contoh ini disesuaikan dengan daya tangkap dari tingkat perkembangan anak-anak SHM jika diklasifikasikan dari segi usia.

Salah satu kompetensi yang sudah cukup baik yang terlihat dari guru-guru SHM di GKE Balukon adalah pemahaman mereka tentang kemampuan yang harus dimiliki anak-anak SHM dan pemahaman mereka tentang inti ajaran Kristus, sehingga untuk pokok-pokok bahasan yang sudah digariskan dalam pedoman SHM dari Resort, rata-rata guru SHM ini sudah paham. Terkait dengan pentingnya guru memahami dan mengerti perkembangan kemampuan anak diungkapkan pula oleh Pattinama bahwa guru Sekolah Minggu yang baik harus dapat memahami dan mengerti perkembangan jiwa anak-anak yang dididiknya karena masing-masing anak memiliki ciri khas yang bersifat umum dalam usia mereka, baik dalam pertumbuhan jasmani, mental, keadaan emosi dan pergaulan serta pertumbuhan rohani (Pattinama, 2019).

Namun demikian untuk metode ajar mereka cenderung menggunakan yang sudah ada dan sudah biasa diterapkan. Meski beberapa guru pernah mengikuti pelatihan guru SHM melalui aplikasi *zoom* dan memiliki buku ajar berjudul “Berakar, Bertumbuh dan Berbuah”, namun terkait pendalaman dan pemahaman terhadap metode ajar dan penggunaan media yang efektif tetap diperlukan agar pembelajaran berlangsung optimal dan sesuai tujuan SHM yang seharusnya. Mengacu pada Alkitab, dalam rangka memenuhi kompetensinya guru sekolah minggu setidaknya harus memiliki ilmu *paedagog*, ilmu psikologi dan ilmu teologi. Pengembangan Pengetahuan guru sekolah minggu dapat melalui belajar mandiri, mengikuti seminar dan lokakarya dan pelatihan maupun perkuliahan (Sitorus, 2020). Hal ini penting guna membekali guru SHM dengan ilmu pengetahuan yang terbaru dalam belajar mengajar. Karena bagaimanapun SHM juga merupakan bagian penting dari pendidikan keagamaan yang ada pada lembaga. Dengan demikian kompetensi guru SHM tidak dapat dikesampingkan, meskipun pada hakikatnya kemampuan guru sekolah minggu merupakan kemampuan yang ditetapkan dan diberikan oleh Allah namun hal tersebut harus tetap dikembangkan. “sebab melalui proses belajar guru tersebut, sama seperti seorang ahli bangunan yang meletakkan dasar yang kokoh tentang Yesus Kristus kepada anak-anak sebagai bekal masa depan yang gemilang” (Siswanto, 2012).

Pada intinya kompetensi guru SHM yang komprehensif sangat diperlukan guna menunjang pendidikan Kristen yang seutuhnya di gereja. Hal tersebut juga

memperlengkapi peran gereja sebagai lembaga pendidikan Kristen dan penyebaran kebenaran Allah. Untuk mencapai peran yang sesungguhnya maka perlu ditempuh upaya-upaya melalui metode pendidikan yang aktual dan efektif agar sekolah Minggu sebagai lembaga pendidikan Kristen ini tetap sejalan dengan perkembangan zaman, serta tentunya guru-guru mampu mengajar anak-anak Kristen sesuai dengan inti iman Kristen.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi ditambah dengan kuesioner/angket terbuka, didapatkan hasil bahwa kompetensi guru SHM di GKE Balukon Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau masih lemah dalam aspek kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kelemahan ini terlihat dari hasil observasi pada saat pembelajaran SHM dimana guru belum mampu menerapkan aktivitas penerapan/respon dari cerita Alkitab yang disampaikan.
2. Pembinaan yang dilakukan berfokus pada kompetensi pedagogik. Dalam hal ini pemateri memberikan contoh-contoh kegiatan penerapan aktivitas sebagai respon dari cerita Alkitab, kemudian membahas terkait perencanaan mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia. Selain itu pemateri juga memberikan motivasi terkait komitmen pelayanan dalam mengajar anak-anak SHM dan pentingnya penguatan pendidikan Kristen di keluarga. Dari hasil evaluasi, guru-guru SHM GKE Balukon mendapatkan pengetahuan baru terkait efektifitas pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan usia anak dan cara-cara baru dalam mengembangkan aktivitas penerapan/respon dari cerita Alkitab saat mengajar.

B. Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Bagi Gereja

Gereja dapat mengadakan pembekalan bagi pemuda remaja agar tumbuh komitmen pelayanannya sehingga dapat memiliki keinginan untuk mengajar adik-adiknya di SHM. Meski belum memenuhi aspek profesionalitas, namun ini dapat memotivasi mereka dalam rangka meneruskan tongkat estafet pengembangan gereja dalam pelayanan SHM.

2. Bagi Guru SHM

Guru SHM di GKE Balukon dapat mengikuti kegiatan pembinaan lanjutan yang diadakan berbagai lembaga pendidikan agar semakin menambah wawasan dan pengetahuannya terutama terkait aspek pedagogik atau didaktik mengajar anak-anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia.

3. Bagi Orang Tua Anak-anak SHM

Orang tua harus senantiasa berperan dalam pendidikan anak termasuk pendidikan agama. Orang tua sebaiknya terus memotivasi anak untuk datang dan belajar agama melalui SHM sebab ini akan membantu orang tua juga dalam perkembangan iman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, H., & Hermawati, C. O. (2011). *Jurnalisme untuk Sekolah Minggu*. Penerbit ANDI.
- Boehlke, R. R. (2003). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen : Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*.
- Christianti, M. (2019). *Pendidikan Sekolah Minggu*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pendidik-sekolah-minggu.pdf>
- Ismail, A. (2004). *Ajarlah Mereka Melakukan*. BPK Gunung Mulia.
- Karnawati. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didaché: Journal of Christian Education*, 1(1), 18.
- Kristiono, T., & Perdana, D. P. (2019). Hambatan Guru dan Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.9>
- Leo, S. (2008). *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis untuk Menyegarkan, Memotivasi dan Mengilhami Guru dan Aktivis Sekolah Minggu*. ANDI.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2017). Pengembangan video pembelajaran karakter mengampuni berbasis animasi untuk anak sekolah minggu. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4(2), 132–150.
- Rindengan, W. D. (2019). Peningkatan Profesionalitas Pengajar Agama Di Era Digital Menyongsong Revolusi 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 20–21.
- Setiawani, M. G. (1988). *Penuntun Sekolah Minggu*. Bina Kasih/OMF.
- Siswanto, I. (2012). *Anak Anda Pasti Berubah*. Rineka Cipta.
- Sitorus, H. (2020). Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.132>
- Supriyadi, D. (2021). Jurnal Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 108–123. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Yulianingsih, D. (2020). Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu Dwiati Yulianingsih. *Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3(2), 285–301. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.186>

LAMPIRAN

Silvia



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
NOMOR 234 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2022
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA,**

Menimbang : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2022, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya tentang Penetapan Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2021;

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 128);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41);
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Tentang Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Kristen;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Statuta Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA TENTANG PENETAPAN PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA TAHUN 2022.

- KESATU** : Menetapkan Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2022, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA** : Nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan Rektor ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- KETIGA** : Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya Tahun 2022 melaksanakan tugasnya untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai proposal yang telah diajukan untuk mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022.
- KEEMPAT** : Biaya yang diakibatkan oleh Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya Tahun Anggaran 2022 Nomor: DIPA-025.05.2.662876/2022 Tanggal 17 November 2021.
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya
Pada tanggal 20 Juni 2022



Tembusan:

1. Direktur Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama RI.
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Palangka Raya.

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR IAKN PALANGKA RAYA
 NOMOR 24 TAHUN 2022
 TENTANG
 PENETAPAN PELAKSANA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

No	Program Studi	Judul	Dosen	Mahasiswa
1		Moderasi Beragama dalam Pendidikan Inklusif Gereja di GKE Resort Tamiang Layang, Kabupaten Barito Timur	Wilson, D.Th (Ketua) NIP. 19690630 200801 1 007	Neti NIM. 214241022
			Yane Octavia Rismawati Wainarisi., M.Th NIP. 19881008 202012 2 016	Aloysius NIM. 215245001
			Yamowa'a Bate'e, M.Th NIP. 19800409 201101 1 005	Urayani NIM. 214241028
			Telhalia, D.Th NIP. 19700626 200501 2 004	
			Tirta Susila, D.Th NIP. 19730621 200604 2 003	
2	Pascasarjana	Peningkatan Mutu Kesehatan Mental Spiritual Masyarakat dalam Membangun Moderasi Beragama untuk Menghadapai Era Revolusi Industri di Dusun Liku Mulya Sakti Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau	Dr. Maidiantius Tanyid, M.Th (Ketua) NIP. 19770505 200801 1 018	Nila Susanti NIM. 215245005
			Dr. Sanasintani, S.Th., M.Pd NIP. 19641102 200003 2 003	Nahum NIM. 215245004
			Prof. Dr. Helmut Y. Bunu., M.Pd NIP. 19500101 197603 1 003	Tutesa NIM. 215245006
3	Musik Gereja	Pembinaan Musik Gereja dalam pelayanan jemaat di Gereja Pentakosta di Indonesia (GPdI) Asi Hatalla Kasongan, Kabupaten Katingan	Berth Penny Pahan, M.Pd (Ketua) NIP. 19700906 199512 1 001	Dhea Elvionita S NIM. 2002140077
			Frisca Aries Br. Lumban Tobing, S.Pd, M.Sn NIP. 19890406 202203 2 002	Toni NIM. 2002140082
			Sugiyanto, S.PAK., M.Th NIP. 19610923 199303 1 001	
			Pransinartha, S.Th., M.A NIP. 19850219 201801 1 001	
			Putra Andino Nugrahu, M.Pd NIP. 19920930 201903 1 010	
			Octa Maria Sihombing, M.Pd NIP. 19921024 202012 2 009	

4	Seni Pertunjukan Keagamaan	Peningkatan Kemampuan Seni Pertunjukan dalam Ibadah Ekspresif di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Lembah Pujian Kasongan Kabupaten Katingan	Cristi Devi Darnita, M.A (Ketua) NIP. 19930729 201908 2 001	Ortison Krimadi NIM. 211132002
			Aprianto Wirawan, M.Th NIP. 19860425 202012 1 007	Yohan Urbinas NIM. 211132003
			Daido Tri Sampurna Lumban Raja, M.Th NIP. 19881122 201903 1 011	Yohana Sefle NIM. 211132004
			Ni Nyoman Astrini Utami, M.Hum NIP. 19921208 201903 2 019	
5	Pendidikan Musik Gereja	Penguatan Pembelajaran Musik di SMKN 1 Pulang Pisau	Ratih Sulistyowati, M.Pd (Ketua) NIP. 19930329 201903 2 023	Yulia Putri NIM. 213114006
			Alfonso Munte, M.Pd.K NIP. 19890319 202012 1 010	Akius Maling NIM. 213114001
			Drs. Rudie, M.Pd NIP. 19640810 199203 1 011	Nuryanti Evalina A NIM. 213114004
			Silipta, S.PAK., M.Th NIP. 19660918 200501 2 003	Kiki Satria NIM. 213114003
6	Manajemen Pendidikan Kristen	Peningkatan Kompetensi SDM Di SMA Negeri 1 Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau	Defri Triadi, M.Si (Ketua) NIP. 19901016 201903 1 010	Johnson Wadani NIM. 213113008
			Fernando Dorothius Pongoh, S.Si., M.Si NIP. 19871123 202012 1 008	Lista Natalia NIM. 213113010
			Riwu Wulan, S.T., M.Pd NIP. 19830802 201503 2 003	Yusnani NIM. 213113024
			Stephanus Prihadi, S.Th., M.Th NIP. 19620101 198201 1 001	Wihelmina Mandibondibo NIM. 213113022
7	Bimbingan dan Konseling Kristen	Penguatan Moderasi Beragama di Desa Batu Nindan, Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas	Rinto Hasiholan Hutapea, M.Th (Ketua) NIP. 19811110 201403 1 001	Cornelia Rumpadius NIM. 213115002
			Isabella Jeniva, M.Si NIP. 19870108 201903 2 007	Indah Lestari NIM. 213215003
			Wirastiani Binti Yusup, M.Pd NIP. 19940415 201903 2 025	Jhony Fernando NIM. 213215003
				Roron NIM. 213215008

8	Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PKAUD)	Pengembangan Pedagogik Berbasis Digital Learning bagi pendidik AUD pada Era Digital di Desa/kelurahan Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan	Yoa Colina, M.AP (Ketua) NIP. 19900627 201903 2 015	Fetriani NIM. 213112004
			Matus Timan Herdi Ginting, M.Pd.K NIP. 19850315 201503 1 003	Seri Hartati NIM. 213112015
			Oktani Haloho, M.Sc NIP. 19901026 201903 2 021	Herliani NIM. 213112007
			Sarmauli, M.Th. NIP. 19760316 201101 2 002	
			Fitrisiswanty, S.E., M.Si NIP. 19780903 200901 2 008	
9	Pendidikan Agama Kristen	Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu di Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau	Prasetiawati, M.Th (Ketua) NIP. 19770226 200604 2 001	Roma Debora NIM. 1802111644
			Dr. Agus Surya, M.Th NIP. 19770326 200801 1 007	Roxi NIM. 1902111820
			Silvia Rahmelia, M.Pd. NIP. 19930712 201903 2 019	Jul Mukhlis Harefa NIM. 2002111905
			Ventje Adri Politon, M.Pd NIP. 19630213 198203 1 001	Abi Ronaldo NIM. 2002111864
10	Pendidikan Agama Kristen	Pembinaan Karakter Remaja Kristen di GPdI Eklesia Tahawa Kabupaten Pulang Pisau	Dr. Evi Mariani, MA (Ketua) NIP. 19770105 200604 2 003	Juan Pratama NIM. 2002111903
			Yuel, S.PAK, M.Th NIP. 19650219 200501 1 002	Jhonathan Leonardo NIM. 2002111902
			Joni Saputra, S.T., M.Kom NIP. 19810625 200901 1 009	Vikha V Novinda NIM. 1902111838
				Rijaya NIM. 2002111953
				Resha Loheni NIM. 2002111949
11	Teologi	Pemberdayaan Jemaat di Calon Resort GKE Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau melalui Pendekatan Ekoteologi	Sri Angellyna, M.Th. (Ketua) NIP. 19850617 201903 2 009	Juventus Kaharap NIM. 2002120874
			Stynie Nova Tumbol, S.Si., Teol., M.Th. NIP. 19720825 200604 2 003	Lawina Ngapi NIM. 2002120875
			Merilyn, M.Th NIP. 19780413 200912 2 001	Teguh NIM. 2002120896
			Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si.Teol. NIP. 19850625 200901 1 011	Greisela M. A Korwa NIM. 213321066

12	Kepemimpinan Kristen	Membangun Budaya Literasi bagi Anak-Anak di Desa Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau	Tiavone Theresa Andiny, M.Si (Ketua) NIP. 19880301 201903 2 012	Faula Octami NIM. 2002150041
			Lukas, M.Pd.K NIP. 19861216 202012 1 008	Riam E. Korsina NIM. 2002150043
			Lianto, M.Th NIP. 19820126 200901 1 013	Tiara Fajatera NIM. 2002150044
			Reynhard Malau, M.Th NIP. 19890919 201903 1 011	
			Della Gita Van Gobel, M.Pd NIP. 19951217 202012 2 022	
13	Pastoral Konseling	Pendampingan Bagi Keluarga dalam Program Percepatan Penurunan Percepatan Stunting di Wilayah Kecamatan Kapuas Barat	Yolantya Widyasari, M.I.Kom (Ketua) NIP. 19920727 201903 2 030	Fernanda Oktavia NIM. 2002130048
			Rina Teriasi, S.Th., M.Si NIP. 19740220 200604 2 001	Azerya A. O. Putri NIM. 2002130038
			Dr. Setinawati, M.Th NIP. 19760222 200604 2 002	Febri Hasanguna NIM. 2002130041
			Maria Veronica, M.Ag NIP. 19930315 202012 2 023	Apriani Trianita S. NIM. 2002130039
14	Sosiologi Agama	Merawat Moderasi Beragama : Pembinaan Spiritualitas Lintas Agama Masyarakat di Desa Hanjak Maju, Kabupaten Pulang Pisau	Deri Susanto, M.Si (Ketua) NIP. 19831214 201903 1 003	Venesa Carolina NIM. 213125009
			Yola Pradita, M.Th. NIP. 19930114 202012 2 020	Septia Monica NIM. 213225007
			Desi Natalia, M.Si. NIP. 19851222 201903 2 008	Novela Dowansiba NIM. 213125006
			Sharon Michelle O. Pattiasina, S.Si-Teol., M.Si NIP. 19951013 202203 2 006	Esellina NIM. 213125001
15	Psikologi Kristen	Pelatihan Konseling Karier kepada Guru dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di SMA Negeri 1 Pulau Malan, Buntut Bali, Kabupaten Katingan	Danella Merdiasy, M.Psi (Ketua) NIP. 19910402 201903 2 010	Stheopanus NIM. 213226005
			Lelly Sepniwati, M.Hum NIP. 19870917 201903 2 005	Kassandra Pranika NIM. 213126003
			Jeffry Simson Supardi, M.Psi NIP. 19801121 200801 1 004	Hermalina K. NIM. 213126002
			Chris Apandie, M.Pd NIP. 19900124 201908 1 001	
			Anggita Deodora Siten, M.Psi NIP. 19890114 202203 2 001	



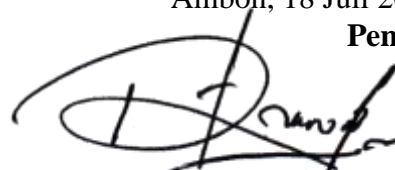
FORM REVIEW PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2022

Judul PKM: Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu di Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau.

No.	Aspek Penilaian	Skor (0-100)	Catatan Perbaikan
1.	Analisis situasi (kondisi mitra, persoalan yang di hadapi mitra)	85	<ul style="list-style-type: none">Analisis situasi cukup baik, hanya perlu lebih dipertegas dengan bukti serta contoh kelemahan pada setiap kompetensi.
2.	Kecocokan permasalahan, solusi yang ditawarkan, serta kompetensi tim	90	<ul style="list-style-type: none">Permasalahan dan solusi sudah cocok.Sebaiknya solusi adalah kesepakatan bersama antara tim dan mitra.Kompetensi tim sudah sesuai dengan masalah dan solusi..
3.	Ketepatan metode, tahapan dan prosedur kerja untuk mengatasi masalah	90	<ul style="list-style-type: none">Metode sudah baik.
4.	Target luaran (jenis luaran dan spesifikasinya sesuai dengan kegiatan yang diusulkan)	85	<ul style="list-style-type: none">Luaran sudah baik.Luaran akhir keseluruhan kegiatan bagi pengembangan kelembagaan berupa janji publikasi belum terlihat.
			Catatan tambahan: <ul style="list-style-type: none">Tidak ada kata kunci di abstrak.Daftar Pustaka perlu ditambah.
Total Skor		350	

Ambon, 18 Juli 2022

Penilai



Dr. Ricardo F. Nanuru, S.Si., M.Phil.

KUESIONER

KOMPETENSI GURU SEKOLAH MINGGU DI GKE BALUKON

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Kristen
IAKN Palangka Raya Tahun 2022*

Identitas Diri

Nama : _____

Usia : _____ Tahun

Pendidikan Terakhir : _____

Petunjuk Pengisian

1. Mohon mengisi kolom identitas dengan identitas asli
 2. Silakan tulis jawaban anda sesuai dengan jujur sesuai kondisi yang sebenarnya
 3. Mohon dapat mengisi seluruh butir pertanyaan secara lengkap
-

Kompetensi Profesional

1. Apakah anda memiliki latar belakang pendidikan tertentu di bidang keguruan atau ilmu pendidikan?
 - a. Ya, pendidikan di Jurusan/Prodi _____
 - b. Tidak

Kompetensi Pedagogik

1. Dari mana anda memiliki pengetahuan untuk mengajar Sekolah Hari Minggu (SHM)? *Dapat menyebutkan sumber buku/website/channel Youtube dsb*
-
-

2. Apakah anda memiliki garis besar pokok-pokok bahasan yang harus diajarkan pada anak-anak Sekolah Hari Minggu (SHM)?

a. Ya, berasal dari _____

b. Tidak

3. Metode apa yang sering anda gunakan saat mengajar SHM? *Dapat menuliskan metode seperti menyanyi, memperagakan gerak, bercerita, dsb*

4. Sejauh mana pemahaman anda tentang pokok-pokok bahasan yang harus diajarkan pada anak-anak SHM? *(√)

1 = sangat tidak paham

2 = tidak paham

3 = cukup paham

4 = paham

5 = sangat paham

5. Apakah anda mengetahui kemampuan yang harus dicapai oleh anak-anak SHM?

a. Ya, kemampuan yang harus dimiliki anak-anak SHM diantaranya _____

b. Tidak

Kompetensi Kepribadian

1. Bagaimana anda menilai diri anda dari beberapa cerminan sikap di bawah ini? *(√)
- a. Emosi yang tidak stabil
 - (1) Tidak Pernah
 - (2) Jarang
 - (3) Sering
 - (4) Selalu
- b. Bersikap dewasa
 - (1) Tidak Pernah
 - (2) Jarang
 - (3) Sering
 - (4) Selalu
- c. Menampilkan wibawa
 - (1) Tidak Pernah
 - (2) Jarang
 - (3) Sering
 - (4) Selalu
- d. Menjadi teladan
 - (1) Tidak Pernah
 - (2) Jarang
 - (3) Sering
 - (4) Selalu
- e. Mengandalkan Tuhan dalam setiap pekerjaan dan pengambilan keputusan
 - (1) Tidak Pernah
 - (2) Jarang
 - (3) Sering
 - (4) Selalu

Kompetensi Sosial

1. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial? *Dapat mencontohkan kegiatan bakti sosial, kunjungan kasih, dsb dan tahun kegiatan*

a. Ya, saya pernah mengikuti kegiatan sosial seperti _____

b. Tidak

2. Bagaimana anda memberi motivasi atau dukungan kepada orang di sekitar anda saat mengalami kesulitan?

3. Bagaimana anda mengajarkan sikap peduli sesama kepada anak-anak SHM?

*****Terima kasih atas partisipasi anda. Tuhan Yesus Memberkati*****

ANGKET EVALUASI KEGIATAN
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH MINGGU
DI GKE BALUKON

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Kristen
IAKN Palangka Raya Tahun 2022*

1. Menurut pendapat anda apakah pengajar/guru sekolah minggu harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan?

a. Ya, alasannya_____

b. Tidak, alasannya_____

2. Apakah anda mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan yang dilakukan terkait dengan SHM ini?

a. Ya, alasannya_____

b. Tidak, alasannya_____

3. Menurut anda apa yang harus menjadi perbaikan dalam kegiatan SHM baik di lokasi saat ini atau secara umum?

4. Bagaimana kegiatan yang sudah dilaksanakan pada saat ini (seputar alokasi waktu, personil, materi kegiatan, dsb) *(√)

(1) Kurang Baik

(2) Cukup Baik

(3) Baik

(4) Sangat Baik

5. Saran dan masukan

**DOKUMENTASI
KEGIATAN MENGAJAR SEKOLAH HARI MINGGU
DI JEMAAT DESA BALUKON**











**DOKUMENTASI
PEMBINAAN KEPADA GURU DAN ORANG TUA ANAK SEKOLAH MINGGU DI
JEMAAT BALUKON**

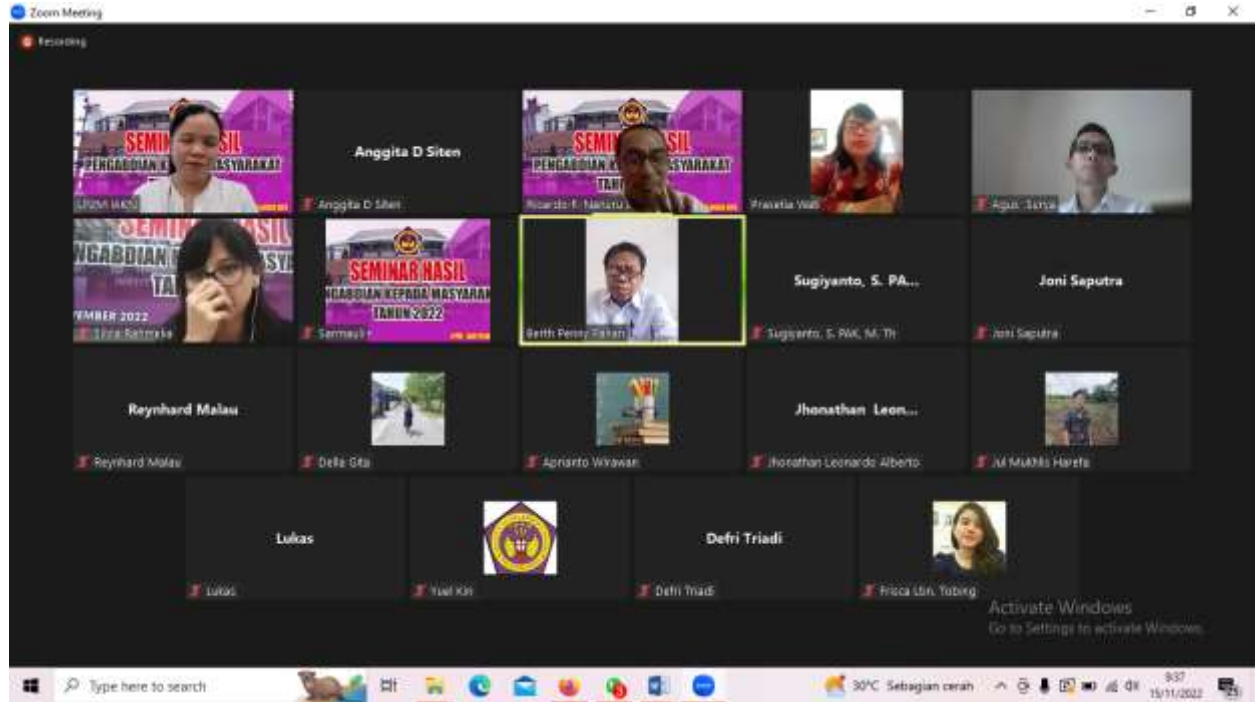








DOKUMENTASI PRESENTASI HASIL LAPORAN



KOMPETENSI GURU SEKOLAH HARI MINGGU (SHM) DI GKE BALUKON DESA BALUKON KABUPATEN PULANG PISAU

Kompetensi Profesional

- 3 orang guru tamatan SMA
- 1 orang guru sedang menempuh S-1 Teologi Kependetaan

Kompetensi Pedagogik

- Tahapan pembelajaran terpenuhi kecuali aktivitas penerapan/respon terhadap cerita belum terlihat jelas
- Pengajaran tidak dilakukan berdasarkan tingkat perkembangan usia

Kompetensi Kepribadian

- Memiliki kemampuan pelayanan yang baik
- Memiliki emosi yang stabil, bersikap demokratis menampilkan wibawa, menjadi teladan dan senantiasa mengandalkan Tuhan

Kompetensi Sosial



Sumber: Wawancara, Observasi dan Kuesioner Tim (2022)

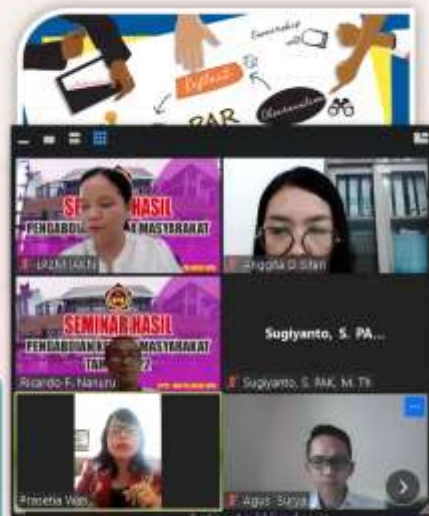
STRATEGI PELAKSANAAN DENGAN METODE *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* (PAR)

Metode PAR ini menekankan intervensi dan internalisasi pengetahuan dari tim untuk dapat dibagikan dan diterapkan masyarakat sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi.

Solusi yang ditawarkan:
Pembinaan Guru SHM di GKE Balukon



Intervensi keilmuan Personil (Tim):
PAK Anak



2 of 24 - Clipboard
Item not Collected. Delete items to increase available space.

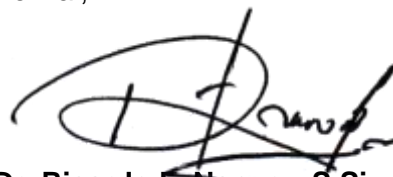
FORM REVIEW LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2022

Judul PKM : Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Hari Minggu di Desa Balukon Kabupaten Pulang Pisau.
Program Studi : Pendidikan Agama Kristen

No.	Aspek Penilaian	Skor (0-100)	Catatan Perbaikan
1.	Analisis situasi (kondisi mitra, persoalan yang di hadapi mitra)	90	Sudah baik. Namun perlu lebih ditekankan bahwa kegiatan ini adalah pengabdian. Tujuan 2: langsung pada meningkatkan ...
2.	Kecocokan permasalahan dengan solusi yang dilakukan	100	sudah cocok
3.	Kesesuaian tahapan pelaksanaan PKM dengan metodologi yang ditentukan (PAR atau ABCD)	100	Sudah sesuai
4.	Kelengkapan dan kesesuaian isi laporan PKM	100	Sudah lengkap.
Total Skor		390	

Ambon, 15 November 2022

Penilai,



Dr. Ricardo F. Nanuru, S.Si., M.Phil.